

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. CV. Champion menghitung biaya produksi dan harga jual dengan menggunakan metode yang sederhana. Biaya-biaya yang dihitung oleh perusahaan meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Perusahaan tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik.
2. Berdasarkan perhitungan biaya harga pokok produksi selama sebulan yang dilakukan perusahaan untuk produksi kaos sebesar Rp 123.363.474, untuk produksi kemeja/ seragam sebesar Rp 62.577.390, untuk produksi jaket sebesar Rp 41.189.130 lebih kecil dibandingkan dengan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* untuk produksi kaos sebesar Rp 131.503.476, untuk produksi kemeja/ seragam sebesar Rp 71.777.390, untuk produksi jaket sebesar Rp 50.649.130. Dikarenakan metode *full costing* menghitung seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* termasuk biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya sewa toko, biaya wifi, biaya pemeliharaan mesin.
3. Berdasarkan perhitungan harga jual yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan presentase sebesar 20 % untuk kaos sebesar Rp 56.936,988 per

pcs, untuk kemeja/ seragam sebesar Rp 50.061, 912 per pcs, untuk jaket sebesar Rp 98.853,912 per pcs. Sedangkan perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* untuk menghasilkan presentase sebesar 20 % untuk kaos sebesar Rp 59.540,06 per pcs, untuk kemeja/ seragam sebesar Rp 57.421,912 per pcs, untuk jaket sebesar Rp 121.557,912 per pcs.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas saran bagi CV. Champion untuk menghitung biaya produksi dan harga jualnya adalah :

1. CV. Champion sebaiknya menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan biaya produksi dan harga jualnya, dikarenakan metode *full costing* lebih tepat dalam perhitungan biaya yang berkaitan dalam proses produksi.
2. CV. Champion untuk memperoleh laba yang maksimal harus lebih rinci dan teliti dalam menghitung biaya produksi dan harga jualnya, karena ada sebagian biaya-biaya yang tidak dibebankan seperti biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya wifi, dan biaya pemeliharaan mesin. Biaya tersebut seharusnya dibebankan dalam proses produksi.